



**PERSEPSI ANGGOTA KOPERASI DALAM PEMANFAATAN INFORMASI
KEUANGAN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS PADA
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI
KABUPATEN JEMBER**

*Perception of Cooperative Members in the Utilization of Financial Information for
Business Decision Making at Women Cooperative "Sekar Kartini" Jember*

SKRIPSI

Oleh

Betha Ria Rahadhiyanti

NIM 120910202022

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PERSEPSI ANGGOTA KOPERASI DALAM PEMANFAATAN INFORMASI
KEUANGAN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS PADA
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

Betha Ria Rahadhiyanti

NIM 120910202022

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

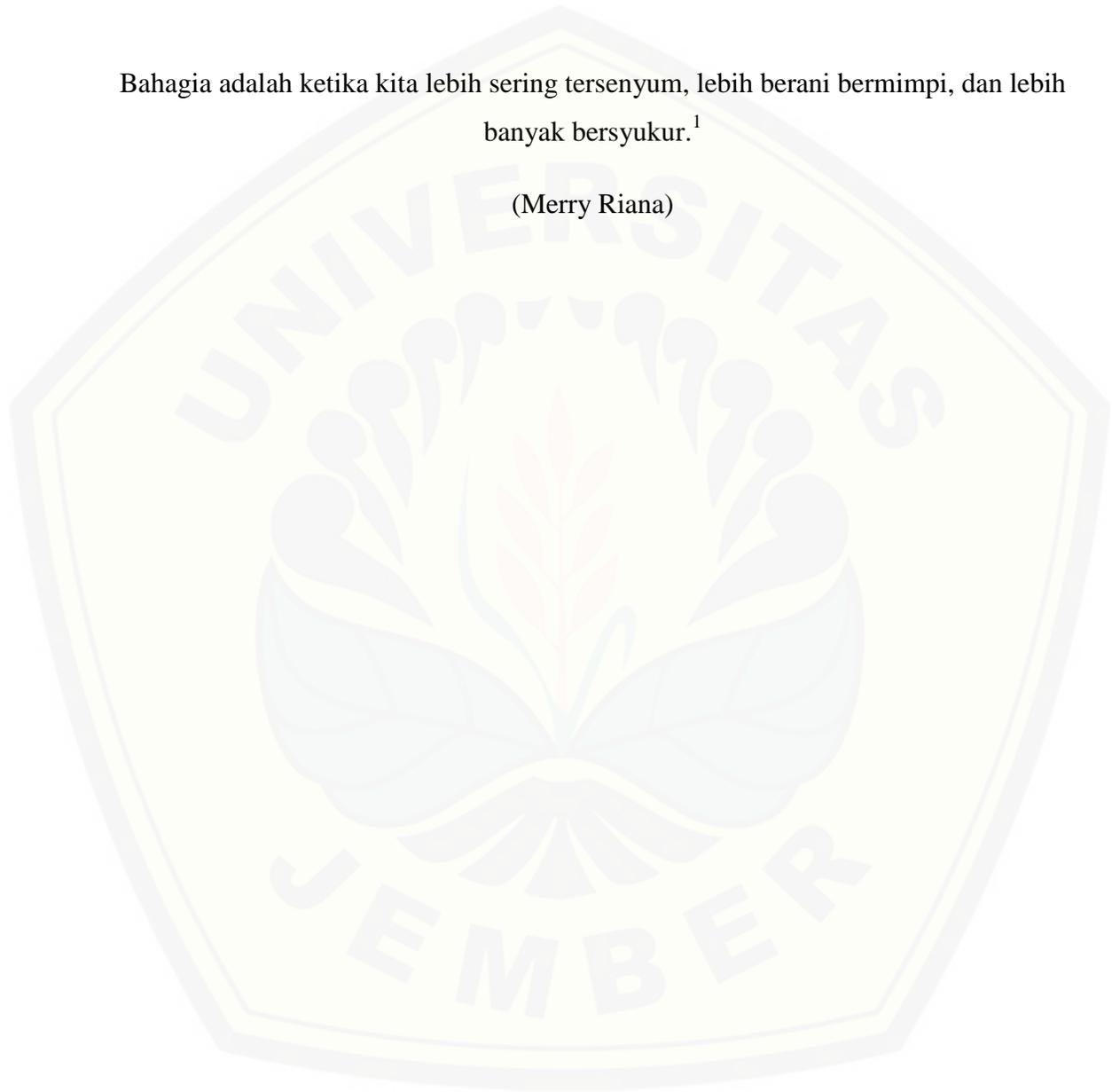
Atas rahmat dan karunia Allah SWT, dengan rasa tulus dan rendah hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ibunda Sri Rahayu dan Ayahanda Sulandjari Adhi tersayang, terima kasih atas keikhlasan doa dan dorongan baik secara spiritual maupun materiil serta kasih sayang yang tak terhingga sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Kakakku tercinta Dyah Arum Rahadhiyanti dan adikku tersayang Cahyaning Tyas Rahadhiyanti;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Bahagia adalah ketika kita lebih sering tersenyum, lebih berani bermimpi, dan lebih banyak bersyukur.¹

(Merry Riana)



Riana, Merry. 2011. *Mimpi Sejuta Dollar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Betha Ria Rahadhiyanti

NIM : 120910202022

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Persepsi Anggota Koperasi dalam Pemanfaatan Informasi Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 September 2016

Yang menyatakan,

Betha Ria Rahadhiyanti

NIM. 120910202022

SKRIPSI

**PERSEPSI ANGGOTA KOPERASI DALAM PEMANFAATAN INFORMASI
KEUANGAN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS PADA
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI
KABUPATEN JEMBER**

*Perception of Cooperative Members in the Utilization of Financial Information for
Business Decision Making at Women Cooperative "Sekar Kartini" Jember*

Oleh

Betha Ria Rahadhiyanti

NIM 120910202022

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Aryo Prakoso SE, Ak., MSA

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Anggota Koperasi dalam Pemanfaatan Informasi Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal : Rabu, 7 September 2016

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP. 195712271988021002

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si
NIP.197902202002122001

Aryo Prakoso, SE., MSA., Ak
NIP.198710232014041001

Anggota I

Anggota II

Yeni Puspita, SE., ME
NIP.198301012014042001

Drs. Sugeng Iswono, MA
NIP.195402021984031004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA
NIP.195207271981031003

RINGKASAN

Persepsi Anggota Koperasi Dalam Pemanfaatan Informasi Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember; Betha Ria Rahadhiyanti; 120910202022; 2016; 92 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

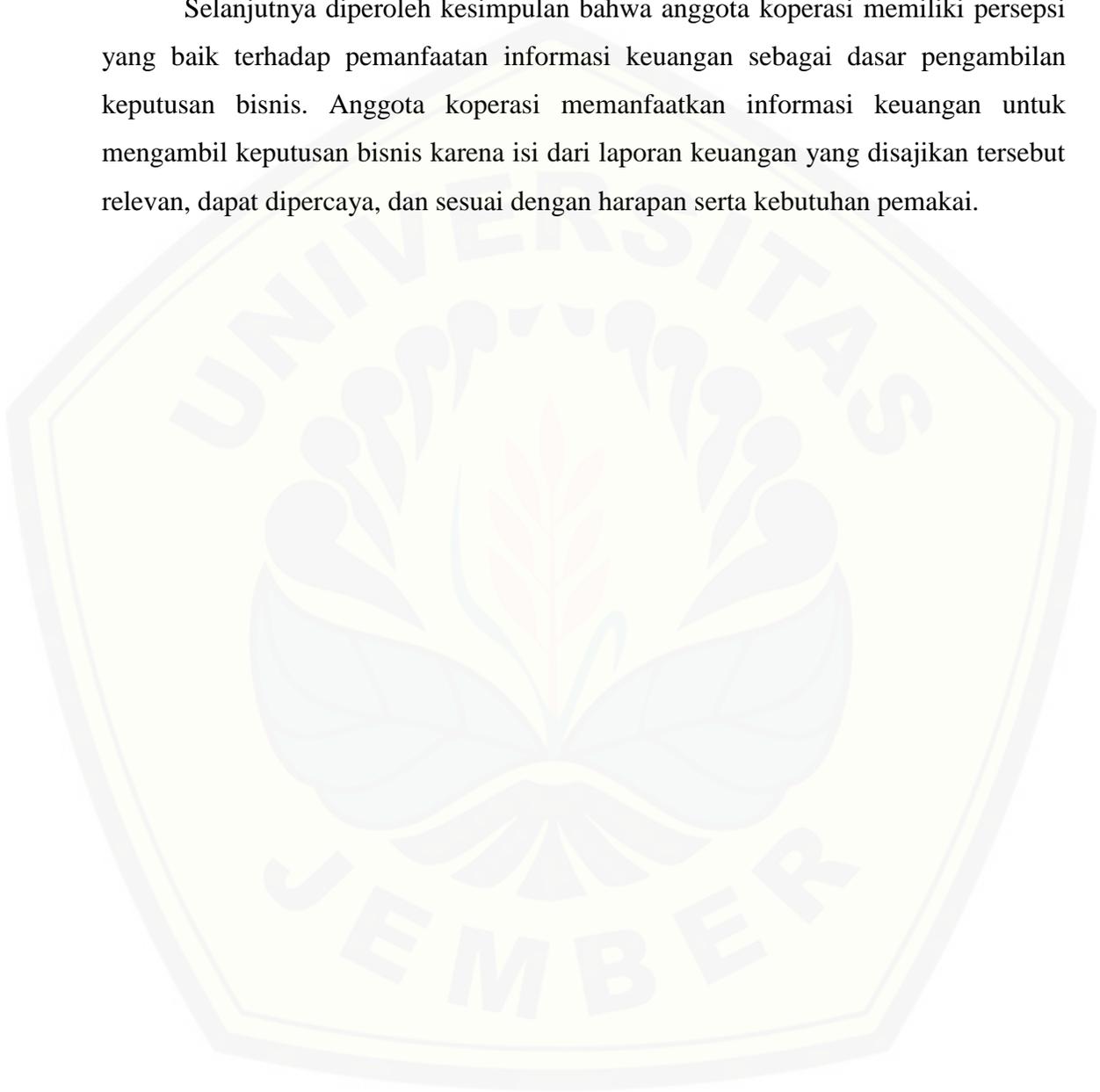
Penelitian ini dilakukan di Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember yang merupakan koperasi wanita dengan badan hukum tertua serta memiliki anggota paling banyak jika dibandingkan dengan koperasi wanita lainnya di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi anggota koperasi dalam pemanfaatan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi yang terlibat dalam Rapat Anggota Rencana Kerja (RARK) sebanyak 80 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diperoleh sebanyak 55 orang yang merupakan penanggung jawab kelompok. Indikator persepsi yang diukur yaitu pengalaman, pengetahuan, dan sudut pandang.

Berdasarkan analisis data deskriptif, Dari indikator pengalaman adalah nilai rata-rata 2,16, hal tersebut membuktikan bahwa rata-rata responden memanfaatkan informasi keuangan berdasarkan pengalaman terdahulu terkait pengambilan keputusan bisnis. Indikator pengetahuan memiliki nilai rata-rata 1,76 dilihat dari hal tersebut bahwa masih banyak responden yang tidak setuju jika pengetahuan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Sebagian responden memiliki pengetahuan yang minim serta kurang memahami informasi keuangan. Indikator sudut pandang memiliki nilai rata-rata 2,03 dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar

pengambilan keputusan bisnis karena dianggap bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya diperoleh kesimpulan bahwa anggota koperasi memiliki persepsi yang baik terhadap pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Anggota koperasi memanfaatkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan bisnis karena isi dari laporan keuangan yang disajikan tersebut relevan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan harapan serta kebutuhan pemakai.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Anggota Koperasi Dalam Pemanfaatan Informasi keuangan Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edy Wahyudi, S. Sos, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
3. Drs. Suhartono, MP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Aryo Prakoso SE, Ak., MSA selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Dr. Akhmad Toha, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Seluruh Dosen, Staf pengajar serta karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember atas ilmu dan bantuan yang diberikan selama ini;

8. Ketua Koperasi Wanita Sekar Kartini yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
9. Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini yang telah bekerjasama selama pelaksanaan penelitian;
10. Ibunda Sri Rahayu dan Ayahanda Sulandjari Adi yang telah memberikan dukungan materi, semangat, serta doa demi terselesaikannya skripsi;
11. Devid Kurniawan yang selalu memberikan dukungan positif, doa, serta bantuannya selama ini;
12. Sahabat-sahabatku Elika Dana Iswara, Mia Roosmalisa Dewi, Nurmalita Widasari, Nur Shanti Indriani, dan Whenny Purwati yang telah memberikan perhatian dan semangatnya;
13. Keluarga KKN 156 yang telah memotivasi hingga terselesaikannya skripsi;
14. Teman-teman Administrasi Bisnis angkatan 2012 yang telah memberikan semangat serta kebersamaannya selama ini;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun demikian, bilamana ada kekurangan penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jember, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teoritik	9

2.1.1 Manajemen Keuangan	9
2.1.2 Relevansi Informasi Akuntansi	10
2.1.3 Teori Pengambilan Keputusan	18
2.1.4 Teori Persepsi	19
2.1.5 Badan Usaha	24
2.2 Landasan Empirik	35
BAB 3. METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Tahap Persiapan	38
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Tahap Pengumpulan Data	39
3.5 Definisi Operasional Variabel	40
3.6 Skala Pengukuran	42
3.7 Analisis Data	42
3.8 Uji Coba Instrumen	43
3.9 Kerangka Pemecahan Masalah	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1 Sejarah Koperasi Wanita Sekar Kartini	46
4.1.2 Visi, Misi, dan Motto Koperasi Wanita Sekar Kartini	46
4.1.3 Usaha Koperasi	47
4.1.4 Sistem Tanggung Renteng	48
4.1.5 Struktur Organisasi	49

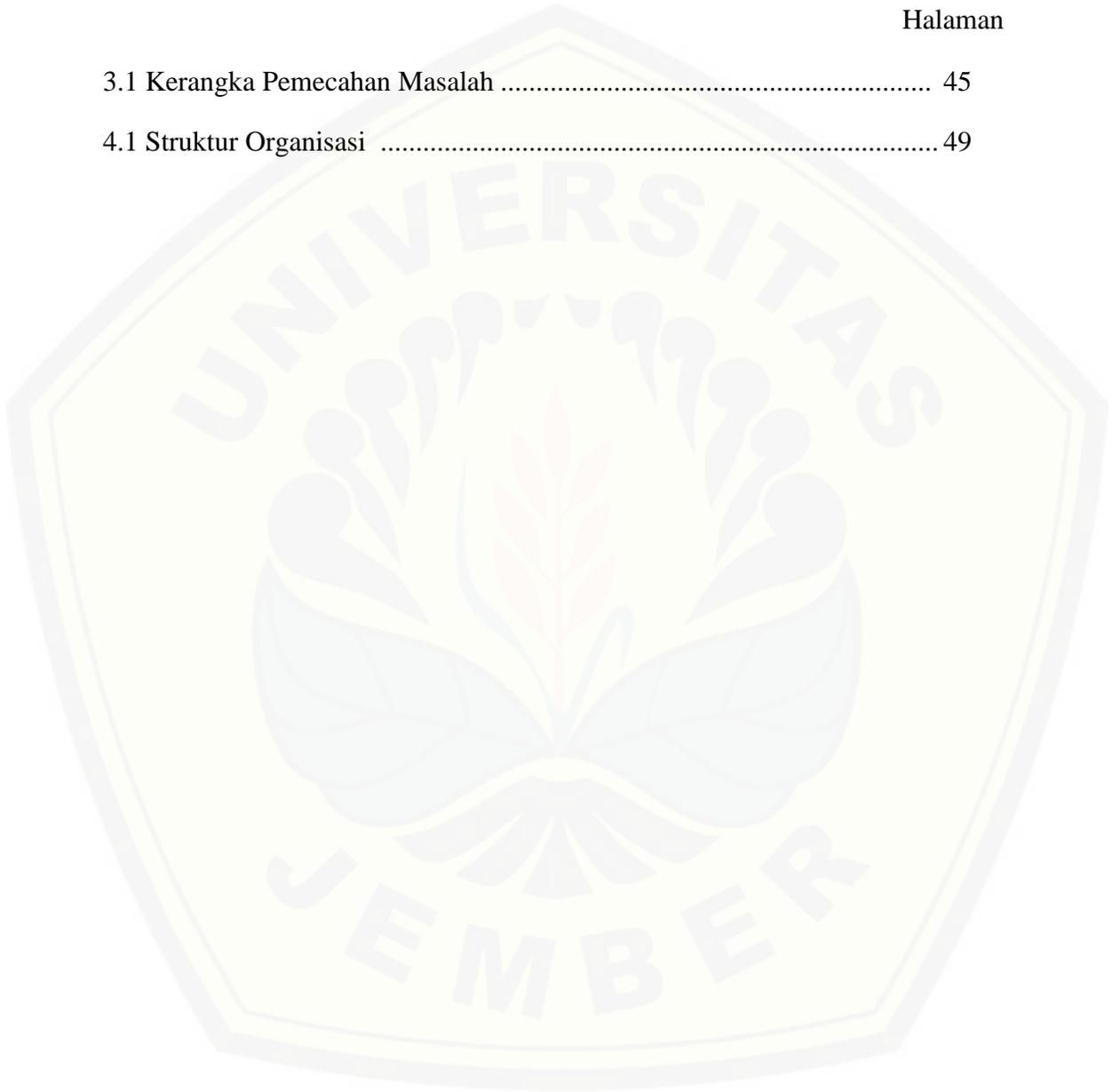
4.1.6 Keanggotaan Koperasi	53
4.1.7 Karakteristik Responden	54
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Uji Instrumen	56
4.2.2 Statistik Deskriptif	57
4.3 Analisis Jawaban Responden	59
4.3.1 Persepsi Manfaat Informasi Keuangan Berdasarkan Pengalaman	59
4.3.2 Persepsi Manfaat Informasi Keuangan Berdasarkan Pengetahuan	61
4.3.3 Persepsi Manfaat Informasi Keuangan Berdasarkan Sudut Pandang	63
4.4 Pembahasan	65
4.4.1 Persepsi Manfaat Informasi Keuangan Berdasarkan Pengalaman	65
4.4.2 Persepsi Manfaat Informasi Keuangan Berdasarkan Sudut Pandang	67
4.4.3 Persepsi Manfaat Informasi Keuangan Berdasarkan Pengetahuan	68
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan Jumlah Koperasi di Kabupaten Jember	5
1.2 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi	7
2.1 Perbedaan Koperasi Dengan Perkumpulan Lainnya	27
2.2 Perbedaan Koperasi Dengan Perusahaan Konvensional	27
2.3 Landasan Empirik	36
3.1 Definisi Operasional Variabel	41
3.2 Pembobotan Skala Guttman	42
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	54
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	55
4.3 Hasil Uji Validitas	56
4.4 Hasil Uji Reliabilitas	57
4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	58
4.6 Hasil Jawaban Responden (Pernyataan 1)	59
4.7 Hasil Jawaban Responden (Pernyataan 2)	60
4.8 Hasil Jawaban Responden (Pernyataan 3)	60
4.9 Hasil Jawaban Responden (Pernyataan 4)	61
4.10 Hasil Jawaban Responden (Pernyataan 5)	62
4.11 Hasil Jawaban Responden (Pernyataan 6)	62
4.12 Hasil Jawaban Responden (Pernyataan 7)	63
4.13 Hasil Jawaban Responden (Pernyataan 8)	64
4.14 Hasil Jawaban Responden (Pernyataan 9)	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	45
4.1 Struktur Organisasi	49



Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran A. Daftar Koperasi Wanita	76
Lampiran B. Kuesioner	79
Lampiran C. Karakteristik Responden	82
Lampiran D. Daftar Rekapitulasi Responden	83
Lampiran E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	85
Lampiran F. Statistik Deskriptif	90
Lampiran G. Dokumentasi	91

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang diatur dalam UUD 1945 pasal 33. UU No.17 Tahun 2012 menyebutkan bahwa dalam pelaksanaannya koperasi memiliki beberapa prinsip, antara lain: keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan yang dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal serta kemandirian. Asas koperasi yang menjunjung tinggi kekeluargaan dalam kegiatannya akrab dengan budaya yang telah melekat dalam masyarakat Indonesia. Selain itu koperasi juga memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat dengan ekonomi yang lemah. Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:18) koperasi merupakan tulang punggung atau soko guru perekonomian Indonesia, karena koperasi mengisi tuntutan konstitusional maupun tuntutan pembangunan dan perkembangannya. Koperasi merangkum aspek kehidupan yang sifatnya menyeluruh, *substantif makro* dan bukan hanya *partial mikro*. Diharapkan peranan koperasi dapat meningkatkan perekonomian secara nasional guna bertahan dalam krisis global.

Perkembangan jumlah koperasi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hasan menegaskan, 67 tahun setelah koperasi ditetapkan sebagai soko guru perekonomian nasional, koperasi terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional. Lebih lanjut menurut Hasan berkeyakinan kuat bahwa koperasi akan makin tumbuh dan berkembang pada tahun-tahun mendatang dan pada gilirannya akan ikut berperan penting dalam mencapai pertumbuhan dan pemeratan ekonomi 7,7 persen, pengurangan angka kemiskinan menjadi 8-10 persen, dan pengurangan angka pengangguran mencapai 5 – 6 persen pada tahun 2014. Sejak krisis ekonomi tahun 1998 menunjukkan koperasi bersama UMKM memiliki

kemampuan berakselerasi dan berdaya tahan tinggi. Sebanyak 58 persen Produk Domestik Bruto (PDB) disumbangkan dari sektor koperasi dan UMKM. Dari sektor koperasi pula Indonesia bisa menjangking pengusaha (www.beritasatu.com).

Perkembangan jumlah koperasi dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2011 jumlah koperasi aktif yang ada di Indonesia mencapai 133.666 unit. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 139.321 unit. Selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 jumlah koperasi aktif juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 143.117 dan 147.249 unit (Badan Pusat Statistik:2015).

Dengan berbagai upaya, diharapkan koperasi dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya. Namun sampai saat ini koperasi lebih tertinggal dibanding dengan lembaga perekonomian lainnya. Penyebab ketertinggalan ini, karena banyaknya persoalan yang harus dihadapi oleh koperasi, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Reksohadiprodjo (1992:25) yaitu administrasi kegiatan-kegiatan koperasi belum memenuhi standar tertentu sehingga belum menyediakan data yang lengkap untuk pengambilan keputusan dari data statistik kebanyakan kurang memenuhi kebutuhan. Sistem administrasi yang relatif baik sangat berguna sebagai hasil analisa. Apabila data tidak tersedia dalam jumlah kualitas yang dibutuhkan, proses menjajaki lingkungan dan kedudukan koperasi tidak terlaksana, sehingga koperasi menjadi statis atau mungkin mundur karena situasi lingkungan terus berkembang kompleks.

Karakteristik koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Dalam manajemen koperasi ada tiga unsur utama atau perangkat organisasi koperasi, yaitu rapat anggota, pengurus dan badan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, pengurus merupakan pemegang amanah hasil rapat anggota, dan badan pengawas sebagai pihak yang mengawasi pengurus dalam menjalankan amanah rapat anggota. Dalam sebuah rapat anggota, anggota dilibatkan untuk mengambil keputusan untuk perencanaan koperasi kedepannya. Oleh karena itu anggota harus memiliki

kemampuan dan komitmen tinggi dalam memajukan koperasi.

Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dari tahun ke tahun. Peranan manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup koperasi. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini anggota harus memahami isi laporan keuangan dan memanfaatkannya untuk dapat mengambil suatu keputusan.

Menurut Munawir (2002:56) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan Baridwan (2000:73) mengungkapkan bahwa pengertian laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur perkembangan koperasi yang meliputi kemajuan dan kelancaran koperasi tersebut. Laporan keuangan koperasi dapat memberikan informasi tentang keuangan dan hasil operasi koperasi tersebut. Umumnya laporan keuangan koperasi dibukukan dalam buku laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi. Setiap anggota yang hadir dalam suatu rapat memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat, salah satunya pendapat untuk mengambil suatu keputusan yang selanjutnya dimusyawarahkan bersama agar dapat mencapai mufakat.

Para pemakai laporan keuangan selalu menghadapi berbagai masalah yang harus ditangani. Supaya masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin, para pemakai laporan keuangan harus mampu menekan tingkat ketidakpastian dan resiko seminimal mungkin. Untuk mengurangi ketidakpastian dan resiko, para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang bersangkutan. Namun realitanya para pemakai laporan keuangan tidak bisa memanfaatkan laporan keuangan tersebut secara langsung.

Faktor utama yang menyebabkan para pemakai tidak dapat memanfaatkan laporan keuangan yaitu tidak memahami isi laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan menjadi bermanfaat apabila penggunaannya dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif sehingga dapat mencapai hasil sesuai apa yang diharapkan. Berdasarkan penelitian Sari dan Setyawan (2013) bahwa dalam menghadapi masalah dalam mengembangkan UMKM perlu memetakan persepsi dan pengetahuan pelaku usaha dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikan sehingga mampu memanfaatkan informasi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya.

Pola pikir dan perilaku pemakai laporan keuangan kini telah berubah, mereka sudah tidak percaya lagi dengan laporan keuangan yang telah disajikan. Hal ini bukan karena laporan keuangan tersebut tidak *reliable*, tetapi karena laporan tersebut mengandung cacat atau kelemahan yang cukup berarti. Para pemakai laporan keuangan sekarang lebih kritis dan sudah menyadari bahwa penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan mempunyai bias yang sangat besar karena laporan keuangan disusun menggunakan data historis. Keadaan keuangan pada masa lalu terbukti tidak bisa dipakai sebagai pedoman yang baik untuk memproyeksikan keadaan koperasi dimasa yang akan datang. Koperasi yang mempunyai kemampuan besar dan mampu mendapatkan laba besar pada masa lalu tidak menjamin bahwa koperasi tersebut juga mempunyai kemampuan yang sama dimasa depan, begitu sebaliknya (Nashirudin, 2008).

Persepsi seseorang terhadap suatu hal pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari luar maupun dari dalam diri. Faktor-faktor perhatian dari luar meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal-hal baru berikut ketidakasingan, sedangkan faktor-faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi antara lain proses belajar, motivasi, dan kepribadian (Kiryanto dkk, 2001).

Kemampuan anggota koperasi untuk memahami informasi keuangan sangat dibutuhkan untuk dapat mengambil keputusan, salah satunya yaitu untuk mengambil

keputusan bisnis dengan memanfaatkan informasi keuangan yang telah ada. Kegiatan bisnis yang efektif dan efisien sangat penting untuk perkembangan koperasi terutama untuk perputaran modal. Informasi keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Koperasi harus memanfaatkan hal ini sehingga kegiatan usaha/bisnis koperasi dapat membuahkan sesuatu untuk terwujudnya kesejahteraan bersama. Dengan demikian kegiatan harus terencana melalui penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

Di dalam koperasi tidak mengenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari untung (*non profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggota dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan (Sukamdiyo, 1996:48).

Perkembangan koperasi di Kabupaten Jember meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu berkembang ditengah banyaknya persaingan dengan pelaku ekonomi lainnya yang sejenis.

Tabel 1.1 Perkembangan Koperasi di Kabupaten Jember

No.	Tahun	Jumlah Koperasi
1.	2013	1.416 unit
2.	2014	1.485 unit
3.	2015	1.489 unit
4.	2016	1.502 unit

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember (2016)

Berbagai jenis koperasi yang ada di Kabupaten Jember salah satunya adalah Koperasi Wanita (KOPWAN). Koperasi wanita yang berkembang dan konsisten di dalamnya mampu menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi. Peran Kopwan dalam

pemberdayaan perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan baik dalam hal teknis usaha seperti organisasi, manajemen, administrasi atau akuntansi usaha, maupun peningkatan kualitas produk, akses kepada sumber-sumber produktif, informasi pasar, peluang usaha, juga peningkatan di bidang pendidikan, kesehatan, peningkatan kesadaran perempuan atas hak-haknya di lingkungan kerja maupun keluarga, sosial, hukum, maupun politik (Ratnasari, Saleh, dan Rozikin, 2013).

Koperasi Wanita di Kabupaten Jember salah satunya adalah Koperasi Wanita Sekar Kartini. Koperasi tersebut merupakan koperasi wanita di daerah Kabupaten Jember yang cukup berhasil. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2015, koperasi yang terletak di daerah kawasan Sriwijaya ini merupakan koperasi wanita tertua yang masih aktif dan memiliki anggota terbanyak (terdapat pada lampiran A). Saat ini koperasi wanita tersebut telah memiliki jumlah anggota sebanyak 1.240 orang yang secara keseluruhan adalah wanita (terdapat anggota laki-laki namun hanya sebatas anggota luar biasa). Berdiri pada tanggal 21 April tahun 1979, dirintis oleh sekelompok ibu rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu khususnya dan masyarakat umumnya. Koperasi ini memiliki beberapa usaha diantaranya usaha simpan pinjam, warung internet, mini market, dan UMKM kerajinan tangan (Koperasi Wanita Sekar Kartini, 2016).

Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini, anggota dilibatkan dalam pengambilan keputusan rencana koperasi untuk kedepannya dalam suatu Rapat Anggota Rencana Kerja (RARK). Anggota koperasi yang terus meningkat setiap tahunnya serta berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Pengetahuan mengenai informasi keuangan yang berbeda-beda memunculkan suatu permasalahan yaitu perbedaan persepsi dalam pemanfaatan informasi keuangan untuk mengambil keputusan bisnis.

Tabel 1.2 Perkembangan jumlah anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Kelompok
2010	850 orang	37 kelompok
2011	909 orang	40 kelompok
2012	1.074 orang	48 kelompok
2013	1.111 orang	49 kelompok
2014	1.177 orang	53 kelompok
2015	1.240 orang	55 kelompok

Sumber: Koperasi Wanita Sekar Kartini (2016)

Penelitian ini menggunakan pengalaman, pengetahuan, dan sudut pandang sebagai bentuk penilaian persepsi anggota dalam pemanfaatan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pengalaman tersebut diartikan seberapa sering anggota memakai informasi keuangan untuk mengambil keputusan bisnis. Pengetahuan dimaksudkan bahwa jika anggota memahami isi dari informasi keuangan maka laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis. Sedangkan sudut pandang diartikan bahwa setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai informasi keuangan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini mengenai manfaat informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Melalui konsep pemikiran tersebut maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Persepsi Anggota Koperasi dalam Pemanfaatan Informasi Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan mengenai informasi keuangan tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimanakah persepsi anggota koperasi dalam pemanfaatan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi anggota koperasi dalam pemanfaatan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis pada Koperasi Wanita Sekar Kartini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

a. Bagi Akademisi

Mengetahui secara langsung tentang persepsi anggota koperasi dalam memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar untuk proses melakukan pengambilan keputusan bisnis agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

b. Bagi Praktisi

Dapat menjadi informasi tambahan mengenai pemanfaatan informasi keuangan oleh anggota untuk meningkatkan perkembangan bisnis, khususnya di bidang koperasi.

c. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang pemanfaatan informasi keuangan dan perluasan usaha di bidang koperasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritik

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan ilmu yang terus berkembang hingga menjadi suatu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian proses pengambilan keputusan (Tampubolon, 2013:49).

Manajemen keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan. Manajemen yang baik dan tepat akan mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi, sebaliknya kurang baiknya dalam manajemen keuangan akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan secara keseluruhan dan akhirnya akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Kasmir (2010:87):

“Aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.”

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi dan lain sebagainya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Tampubolon (2013:115) dalam melaksanakan fungsi manajemen keuangan terdapat tujuan korporasi antara lain:

- 1) Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham, secara maksimum
- 2) Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang
- 3) Mencapai hasil manajerial yang maksimum

- 4) Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses; perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua resiko (*risk ability*). Selain itu, menurut Harmono (2009:73) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan dengan mengoptimalkan kombinasi ketiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham.

2.1.2 Relevansi Informasi Akuntansi

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas tentang berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi. Informasi akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi, karena informasi akuntansi secara statistik berhubungan dengan nilai pasar saham (Beaver dalam Puspitaningtyas, 2012). Selain itu juga disebutkan bahwa definisi relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi.

Francis dan Schipper (dalam Puspitaningtyas, 2012) mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu:

- a. Pendekatan analisis fundamental, bahwa informasi akuntansi menyebabkan perubahan harga pasar dan mendeteksi terjadinya penyimpangan harga saham;
- b. Pendekatan prediksi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi prospek kinerja perusahaan di masa akan datang;

- c. Pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila digunakan investor untuk menetapkan harga saham. Pendekatan ini menyiratkan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi baru; dan
- d. Pendekatan pengukuran relevansi nilai, bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi dapat dikatakan relevan apabila dapat memberikan manfaat bagi penggunanya.

- a. Akuntansi

Menurut Hary (2013:125) Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kebanyakan sistem akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi, baik untuk pelaporan internal maupun eksternal. perusahaan pertama kali harus dapat mengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan oleh para *users*. Setelah kebutuhan informasi teridentifikasi dengan baik, langkah selanjutnya adalah memulai merancang sistem akuntansi. Akhirnya, sistem akuntansi tadi akan mencatat seluruh data yang menyangkut aktivitas perusahaan. Setelah transaksi dicatat dan diikthisarkan, laporan dapat disiapkan untuk kepentingan *users*. Laporan akuntansi yang memberikan informasi ini dinamakan laporan keuangan (*financial statements*).

- b. Laporan Keuangan

- 1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Hary (2013:127) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang

menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan hasil usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:152) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Munawir (2010:64) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Dengan melihat definisi laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan dan merupakan laporan pertanggungjawaban atas tugas yang dibebankan pemilik perusahaan.

2) Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:144) tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008:91) laporan keuangan yang disusun hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna membutuhkan laporan keuangan untuk menilai apa yang telah dilakukan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, antara lain keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Secara lebih rinci tujuan laporan keuangan adalah:

- a) Menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur saat ini atau potensial serta para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara sekasama.
- b) Menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditur saat ini atau potensi serta para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditur berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditur, serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.
- c) Menyediakan informasi yang dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

Hary (2013:139) menyebutkan bahwa agar informasi dapat dikatakan bermanfaat maka informasi tersebut haruslah dapat dipahami. Informasi keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi pengambilan keputusan *user*, atau dengan kata lain mampu membuat beda hasil dari berbagai alternatif keputusan yang ada. Karakteristik kualitatif dari informasi yang relevan adalah bahwa informasi tersebut memiliki nilai umpan balik (*feedback value*), prediktif (*predictive value*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang memiliki nilai umpan balik adalah informasi yang dapat membantu pemakai mengoreksi harapan-harapan (ekspektasi) di masa lampau. Lalu, informasi tersebut (sebagai hasil konfirmasi dari harapan-harapan di masa lampau) selanjutnya dapat digunakan untuk membantu memprediksi atau memperbaiki hasil di masa mendatang (memiliki nilai prediktif). Jadi, informasi yang relevan pada umumnya akan memberikan nilai umpan balik dan prediktif pada saat yang bersamaan.

c. Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:186) laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus atau manajemen tentang koperasi. Selain itu, laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi. Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi beserta pengurus atau manajemen koperasi. Pemakai lainnya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditor dan kantor pajak. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.27 tahun 2007, laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi untuk :

- 1) Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
- 2) Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.

- 3) Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggotanya.
- 4) Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam satu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- 5) Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus untuk menilai prestasi pengurus, menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya, menilai kondisi keuangan koperasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi serta memuat informasi tentang posisi keuangan koperasi dan laporan keuangan juga disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang ditunjukkan bagi pihak yang bersangkutan. Penyajian laporan keuangan oleh suatu koperasi dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan koperasi pada suatu periode tertentu, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik koperasi, pemerintah maupun pihak lain. Laporan keuangan juga memberikan gambaran kepada anggota koperasi dalam mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2007 yang berlaku di Indonesia (PSAK No.27 tahun 2007), laporan keuangan koperasi terdiri dari:

- a) Perhitungan Hasil Usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan bukan anggota koperasi.

- b) Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana koperasi sumber daya tersebut diperoleh.
- c) Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada suatu periode.
- d) Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama satu periode tertentu.

Laporan keuangan pada umumnya adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada periode tertentu dan jangka waktu tertentu, secara umum ada 4 bentuk laporan keuangan, diantaranya: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan perubahan aliran kas. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas, berbagai macam bentuk laporan keuangan pada koperasi, hanya ada 2 bentuk laporan keuangan koperasi yang akan digunakan untuk analisis rasio keuangan, antara lain : neraca dan laporan perhitungan usaha atau laporan laba rugi.

d) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Rudianto (2010:75) Karakteristik laporan keuangan koperasi, antara lain:

1) Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi harus sesuai dengan tujuan penggunaannya sehingga dapat bermanfaat bagi koperasi. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan koperasi, pengurus koperasi harus berfokus untuk tujuan pada pemakai laporan keuangan koperasi tersebut.

2) Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh pihak yang akan membutuhkan laporan keuangan koperasi tersebut. Laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan bahasa dan istilah yang rumit mengakibatkan tidak dapat

dipahami oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut sehingga tidak ada manfaatnya.

3) Daya Uji

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh pengurus koperasi harus dapat diuji kebenarannya.

4) Netral

Pembuatan laporan keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan koperasi.

5) Tepat Waktu

Laporan keuangan harus disajikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengurus koperasi. Laporan keuangan yang terlambat dalam penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan pengurus koperasi menjadi tertunda sehingga tidak relevan lagi dalam penyampaiannya.

6) Daya Banding

Laporan keuangan suatu koperasi harus dibandingkan dengan laporan keuangan koperasi periode sebelumnya, sehingga dengan membandingkan laporan keuangan koperasi pada periode sebelumnya, pengurus koperasi dapat menilai perkembangan koperasi selama koperasi tersebut berjalan.

7) Lengkap Informasi

Keuangan koperasi harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sesuai kenyataan sehingga tidak akan membuat bingung yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Jadi, harus ada klasifikasi, susunan, serta istilah yang sesuai dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki berbagai macam karakteristik yang harus dicatat berdasarkan fakta dan bukti catatan akuntansi dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap dan dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Semua fakta atau informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan pengurus koperasi. Saat pengurus koperasi mengambil keputusan setelah melihat laporan keuangan koperasi, keputusan yang diambil harus diungkapkan dengan jelas sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

2.1.3 Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Menurut Siagian (dalam Setiadi, 2008:92), pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Selain itu menurut James A. F. Stoner (dalam Setiadi, 2008:92) pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan itu adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara atau teknik tertentu agar dapat lebih diterima oleh semua pihak. Setiap langkah yang akan diambil harus pada pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pengambilan keputusan harus dilandasi prosedur dan teknik serta didukung oleh informasi yang tepat (*accurate*), benar (*reliable*), dan tepat waktu (*timeliness*). Ada beberapa landasan atau dasar-dasar pendekatan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan menurut George R. Terry dan Brinckloe (dalam Setiadi, 2008:95) yaitu:

- a. Intuisi
Pengambilan keputusan yang didasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif sehingga mudah terkena pengaruh.
- b. Pengalaman
Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat diperhitungkan untung ruginya terhadap keputusan yang akan dihasilkan. Orang yang memiliki banyak pengalaman tentu akan lebih matang dalam membuat keputusan, akan tetapi peristiwa yang lampau tidak sama dengan peristiwa yang terjadi kini. Oleh sebab itu penyesuaian terhadap pengalaman seorang eksekutif senantiasa diperlukan.

- c. Fakta
Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.
- d. Wewenang
Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya.
- e. Logika
Pengambilan keputusan yang berdasarkan logika ialah suatu studi yang rasional terhadap semua unsur pada setiap sisi dalam proses pengambilan keputusan. Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pengambilan keputusan terjadi sebagai suatu reaksi terhadap suatu masalah. Perlu diperhatikan bahwa setiap keputusan menuntut penafsiran dan evaluasi terhadap informasi. Karena itu, data yang diterima perlu disaring, diproses, dan ditafsirkan. Misalnya, data mana yang relevan dengan pengambilan keputusan. Persepsi dari pengambil keputusan akan ikut menentukan hal tersebut, yang akan mempunyai hubungan yang besar pada hasil akhirnya.

2.1.4 Teori Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sugihartono (2007:49) mengemukakan bahwa:

“Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata”.

Sedangkan Walgito (2004:119) mengungkapkan bahwa:

“Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan”.

Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006:118).

Menurut Mulyana (2000:94) persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal

itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Pengalaman masa lalu biasanya berkaitan dengan faktor-faktor motivasional yang sangat penting karena menentukan isi pikiran. Ketiadaan pengalaman terdahulu dalam menghadapi suatu objek jelas akan membuat seseorang akan menafsirkan objek tersebut berdasarkan dugaan semata atau pengalaman yang mirip. Hal itu membuat seseorang terbiasa merespon suatu objek dengan cara tertentu sehingga seringkali gagal mempersepsikan perbedaan yang sama dalam suatu objek lain yang mirip. Manusia cenderung memperlakukan suatu objek seperti sebelumnya, padahal terdapat rincian lain dalam objek tersebut.

Nilai penting teoritis dari sensasi dan persepsi berasal dari sudut pandang empiris dalam filsafat yang berusaha menjaga pengetahuan diperantarai oleh panca indera. Persepsi tersebut merupakan suatu proses kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Hal itu akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu objek (Kuper dan Kuper, 2000:186). Senada dengan hal tersebut, Atkinson, dkk (1991:121) juga menyebutkan bahwa sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks lalu masuk ke dalam otak kemudian diartikan dan ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit kemudian dihasilkan persepsi.

Sedangkan persepsi mengenai pengetahuan menurut Notoatmodjo (2005:68) merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh dari apa yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi. Suharman (2005:25) menyatakan Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan

yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004:72) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Toha (2003:132), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Walgito (2004:77) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat

kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

- 3) Perhatian Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan sudut pandangannya.

d. Proses Persepsi

Menurut Toha (2003:135), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Stimulus atau Rangsangan Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- 2) Registrasi Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- 3) Interpretasi Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2.1.6 Badan usaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa badan mempunyai makna yang bervariasi, antara lain, badan bisa diartikan sekumpulan orang yang merupakan kesatuan untuk mengerjakan sesuatu, demikian juga, kata usaha mempunyai makna yang bervariasi, antara lain usaha bisa diartikan kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan. Jadi disini terlihat kata usaha dipersepsikan sama dengan perusahaan atau perdagangan (Sembiring, 2015:45). Selain itu juga disebutkan bahwa badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Badan usaha seringkali disamakan dengan perusahaan, walaupun pada kenyataannya berbeda. Perbedaan utamanya, badan usaha adalah lembaga sementara perusahaan adalah tempat dimana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi.

Usaha bisnis dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Di Indonesia, kita mengenal 3 macam bentuk badan usaha sebagai berikut:

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Pengertian BUMN menurut ketentuan Pasal 1 angka 1, 2, dan 4 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.
- 2) Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (limapuluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

- 3) Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Dari definisi BUMN tersebut secara sederhana dan ringkas dapat diartikan bahwa BUMN adalah merupakan suatu badan usaha yang melakukan kegiatan usaha, yang modalnya paling sedikit 51% (limapuluh satu persen) dimiliki oleh negara, yang didirikan dengan maksud dan tujuan komersial dan tujuan sosial serta untuk mendukung perekonomian nasional.

- b. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)

Berdasarkan pasal 27 ayat 2 UUD 1945 dan alinea ketiga penjelasan pasal 33 UUD 1945, dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak yang boleh ada di tangan seseorang yang kemudian di kenal dengan “Swasta” BUMS atau Badan Usaha Milik Swasta adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33, bidang- bidang usaha yang diberikan kepada pihak swasta adalah mengelola sumber daya ekonomi yang bersifat tidak vital dan strategis atau yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak.

- c. Koperasi

Berbagai pendapat mengenai koperasi banyak dikemukakan oleh para ahli di dalam bidang koperasi salah satunya yaitu istilah koperasi yang dikemukakan oleh Chaniago (1984:69) adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.

Pengertian koperasi menurut Undang-undang Koperasi No.25 tahun 1992 adalah sebagai berikut:

“Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Sedangkan istilah koperasi menurut Sartika (2002:58) koperasi adalah organisasi yang didirikan dengan tujuan utama menunjang kepentingan ekonomi para anggotanya melalui suatu perusahaan bersama. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, bukan kumpulan modal sehingga koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan (Chaniago, 1984:71).

Kebanyakan masyarakat Indonesia yang miskin menjadi miskin dan yang kaya semakin kaya. Bangsa kita dapat lebih maju dibandingkan dengan bangsa-bangsa lainnya jika kita memiliki sikap gotong royong dan suka bekerjasama dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih berkualitas (Sartika, 2002:60). Koperasi selalu dipandang sebelah mata oleh para pemilik modal besar yang enggan menanamkan modalnya ke koperasi serta menjadi anggota koperasi. Hal ini disebabkan karena dalam koperasi pemakai adalah pemilik sehingga penanaman modal saja tidak cukup tetapi penanam modal juga harus berjasa dalam kegiatan transaksi agar keuntungan lebih besar sedangkan jika dibandingkan dengan perusahaan penanam modal tidak perlu menjalankan uangnya tetapi hanya menunggu dari hasil modal yang ditanamkan, hal inilah yang menjadi kelemahan dari sebuah koperasi (Tunggal, 1994:18)

1) Perbedaan Koperasi Dengan Perkumpulan Lainnya

Perbedaan antara koperasi dengan perkumpulan lainnya terletak pada sifat-sifat, macam dan wujud dari perkumpulan itu yang semuanya tertera pada anggaran dasarnya. Dalam garis besarnya perkumpulan dapat dibagi dalam dua golongan, pertama yaitu golongan yang mementingkan keuntungan dan kedua adalah yang mementingkan cita-cita (Anoraga, 1997:27). Berikut ini perbedaan koperasi dengan perkumpulan lainnya.

Tabel 2.1 Perbedaan Koperasi Dengan Perkumpulan Lainnya

Dimensi	Perorangan	Firma	PT	Koperasi
Pengguna Jasa	Bukan pemilik	Umumnya bukan pemilik	Umumnya bukan pemilik	Umum/ Anggota
Pemilik Usaha	Individu	Sekutu usaha	Pemegang saham	Anggota
Yang punya hak suara	Tidak perlu	Para sekutu	Pemegang saham	Anggota
Pelaksanaan voting	Tidak perlu	Biasanya menurut besarnya modal penyertaan	Menurut besarnya saham yang dimiliki melalui RUPS	Satu anggota satu suara dan tidak boleh diwakilkan
Penentuan kebijaksanaan	Orang yang bersangkutan	Para sekutu	Direksi	Pengurus
Balas jasa terhadap modal	Tidak terbatas	Tidak terbatas	Tidak terbatas	Terbatas
Penerima keuntungan	Orang yang bersangkutan	Para sekutu secara proporsional	Pemegang saham secara proporsional	Anggota sesuai jasa partisipasi
Yang bertanggung jawab terhadap rugi	Pemilik	Para sekutu	Pemegang saham sejumlah saham yang dimiliki	Anggota sejumlah modal equity

Sumber: Yosua dalam Suhendrawati (2013)

Perbedaan koperasi dengan perusahaan konvensional diungkapkan Sartika (2002:62) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Perbedaan koperasi dengan perusahaan konvensional

Keterangan	Koperasi	Perusahaan
Anggota	Keanggotaan terbuka untuk semua pemakai	Terbuka untuk penanam modal tertentu
Modal	Jumlahnya kecil tidak merupakan halangan bagi para anggota. Pemasukan modal sebanding dengan pemanfaatannya atas pelayanan koperasi	Penanam modal diperoleh dari pembelian saham yang ditawarkan dengan harga pasar. Menambah jumlah anggota sebanyak jumlah penanam modal sesuai yang diperlukan
Pemilik	Pemakai adalah pemilik	Penanam modal adalah pemilik
Pengawasan	Berada pada anggota atas dasar yang adil dan sama	Penanam modal sebanding dengan modal yang ditanamkan oleh tiap-tiap penanam modal
Manfaat	Anggota memperoleh manfaat sebanding dengan jasa yang diberikan baginya oleh koperasi. Tingkat bunga yang dibayarkan untuk modalnya terbatas	Penanam modal memperoleh sebagian laba sebagai hasil dari modal yang ditanamkannya sebanding dengan modal yang ditanamkannya

Sumber: Sartika (2002)

Dari tabel 2.1 dan 2.2 dapat diketahui dengan jelas perbedaan antara koperasi dengan badan usaha lainnya seperti Firma, PT, dan usaha perorangan lebih terlihat dari perbedaan mengenai keanggotaannya dimana pada usaha Firma, PT, dan usaha perorangan koperasi lebih mengutamakan anggotanya karena koperasi tidak menggunakan sistem persekutuan atau yang lainnya tetapi semua dilakukan secara demokratis yaitu dari anggota untuk anggota dan oleh anggota sehingga anggota koperasi lebih mandiri dan dapat bekerjasama dalam menjaga keutuhan sebuah koperasi serta mempunyai rasa kepemilikan yang tinggi, dengan demikian kemungkinan besar koperasi tidak akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan jika dibandingkan dengan perusahaan konvensional, koperasi memiliki keunggulan yang

tidak dimiliki perusahaan konvensional, karena koperasi tidak semena-mena memberikan balas jasa atas modal yang ditanamkan. Akan tetapi koperasi juga memberikan suatu pembelajaran yang bermanfaat, karena modal sebesar apapun yang ditanamkan dalam koperasi, tidak mempengaruhi balas jasa yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip koperasi dan dimaksudkan agar tidak terjadi kesenjangan antara orang kaya dengan orang miskin karena semua anggota pada dasarnya harus bekerjasama tanpa melihat status sosial dan kedudukan tetapi bersama-sama membantu berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2) Tujuan Koperasi

Menurut Sumarsono (2003:27) tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan maksmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Kegiatan koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari itu, perjuangan koperasi biasanya terjalin dalam satu gerakan tertentu yang bersifat nasional, tidak jarang keberadaan koperasi juga dimaksudkan untuk membangun suatu tatanan perekonomian tertentu.

Menurut Undang-undang No.25 tahun 1992 Bab II Pasal 3 (dalam Tunggal, 1994: 49) disebutkan “tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.

Dari bunyi pasal tersebut dijelaskan bahwa koperasi memajukan kesejahteraan anggotanya dahulu dan jika memiliki kelebihan kemampuan maka usaha tersebut diperluas ke masyarakat dan sekitarnya. Pada dasarnya anggota merupakan anggota masyarakat, maka dengan hal tersebut koperasi ikut berperan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3) Fungsi Koperasi

Fungsi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang jelas dan tegas. Koperasi pada hakekatnya hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan. Apabila koperasi memberikan jasanya maka kita yang harus memeliharanya dengan membayar biaya yang dikeluarkannya. Fungsi koperasi dalam hal ini adalah memberikan jasa kepada anggota dan anggota mengeluarkan biaya untuk menggantinya.

Menurut Chaniago (1984:76) fungsi koperasi adalah “sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, alat pendemokrasian ekonomi nasional, alat pembina insan masyarakat untuk memperoleh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu untuk mengatur tata laksana perekonomian rakyat dan sebagai urat nadi perekonomian bangsa”.

Menurut Sumarsono (2003:29) fungsi dan peran koperasi berdasarkan Pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut:

“Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas dasar kekeluargaan dan demokrasi ekonomi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi mempunyai fungsi ganda, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi sosial. Yang dimaksud fungsi ekonomi yaitu memperjuangkan kemakmuran bersama secara merata bagi para anggota yang meliputi meningkatkan kesejahteraan, pendemokrasian ekonomi, dan sebagai urat nadi perekonomian bangsa. Fungsi sosial koperasi adalah memupuk persaudaraan dan kekeluargaan secara gotong royong, yang pada akhirnya diharapkan terbina persatuan dan kesatuan.

4) Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi muncul dari adanya aturan-aturan yang diterapkan di gerakan koperasi modern yang dipelopori oleh Rochdale, dari aturan-aturan tersebut kemudian menjadi sebuah prinsip koperasi sampai saat ini. Berikut adalah prinsip koperasi yang mengadopsi dari aturan-aturan gerakan koperasi modern tahun 1884 (Sumarsono, 2003:30):

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak dapat dipaksakan oleh siapapun. Seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya tidak dapat dipaksakan oleh siapapun. Seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya dari syarat yang ditentukan dalam anggota dasar koperasi (Rahardja, 2001: 44). Sedangkan sifat terbuka mengandung arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun (Sumarsono, 2003:30).
- b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan dengan atas kehendak dan keputusan anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuatan tertinggi dalam koperasi (Tunggal, 1994:51)
- c) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, namun juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi (Tunggal, 1994:51)
- d) Pemberian balas jasa yang terbatas modal
Modal dan koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan (Tunggal, 1994:51)
- e) Kemandirian
Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung dari pihak lain yang dilandasi dari kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, dan usaha sendiri. Kemandirian merupakan hal yang harus dimiliki agar koperasi bisa kreatif dengan sendirinya, menemukan ide-ide baru dalam berusaha sehingga menjadi contoh bagi usaha-usaha lainnya (Rahardja, 2001:45).

f) Pendidikan

Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, manajer dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk perkembangan koperasi. Pendidikan sangat membantu kemajuan koperasi, dengan adanya pendidikan maka koperasi bisa mengikuti perkembangan dunia usaha modern.

g) Kerjasama antar Koperasi

Koperasi melayani anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerjasama dengan struktur koperasi lokal, nasional, dan internasional. Kerjasama dilakukan untuk menambah wawasan dan kekuatan agar tidak mudah terjatuh (Anoraga, 1997:70).

5) Jenis-Jenis Koperasi

Secara umum penjenisan koperasi di Indonesia telah diatur oleh undang-undang, namun kenyataannya jenis koperasi yang ada cukup beranekaragam. Oleh karena itu telaah dimaksudkan sebagai pendekatan untuk memahami gejala-gejala usaha ekonomi yang berdasarkan semangat kerjasama di dalam masyarakat. Mungkin ada ahli koperasi yang tidak setuju dengan telaah gejala ini, namun memandang upaya untuk memahami gejala yang terjadi dalam kenyataan masyarakat agar memiliki manfaat bagi perkembangan dan masa depan koperasi Indonesia (Anoraga dan Widiyanti, 2003:44). Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi kredit (jasa keuangan). Jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

Menurut Anoraga dan Widiyanti (1997:32) koperasi dapat dibagi menjadi 2 menurut jenjang hierarki organisasinya yaitu:

a) “Koperasi Primer

Ialah koperasi yang anggotanya orang-orang yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan melakukan kegiatan anggotanya yang melayani anggotanya tersebut

b) Koperasi Sekunder

Ialah koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi karena kesamaan kepentingan ekonomis mereka bergabung untuk kegiatan efisiensi ekonomis dalam rangka melayani anggotanya”.

Jika dilihat dari kedua jenis diatas, Kopwan Sekar Kartini termasuk dalam koperasi primer karena Kopwan Sekar Kartini langsung melayani anggota seperti pada usaha unit simpan pinjam (USP), pertokoan, dan jasa.

6) Syarat Pendirian Koperasi

Pihak-pihak yang hendak mendirikan koperasi harus benar-benar sadar bahwa mereka memang membutuhkannya, bukan karena paksaan atau kewajiban untuk memenuhi syarat formal. Seandainya suatu koperasi didirikan hanya karena target yang dibebankan oleh para birokrat serta tanpa kesadaran, dapat dipastikan hasilnya tidak akan memenuhi harapan. (Anoraga dan Sudantoko, 2002:84).

Selain itu menurut Anoraga dan Sudantoko (2002:85) mendirikan koperasi tidak cukup hanya dengan berdasarkan semangat saja. Pelopor pendirian koperasi dipilih dari orang-orang yang mempunyai minat yang besar, bercita-cita tinggi, memiliki keberanian dan keyakinan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta memiliki integritas yang tinggi. Apabila orang-orang yang dinilai memenuhi persyaratan telah dipilih, maka perlulah dilaksanakan proses pembahasan atau penelitian mengenai beberapa hal, seperti:

- a) Keadaan serta tingkat kehidupan masyarakat tempat dimana koperasi itu akan melaksanakan aktivitasnya.
- b) Kesulitan masyarakat dalam bidang apakah yang menjadi kendala utama guna menentukan koperasi apakah yang akan dibentuk.
- c) Hambatan dalam wujud apakah yang sekiranya menjadi faktor penghalang pembentukan koperasi.
- d) Apakah sudah ada koperasi yang telah berdiri dan bagaimana keadaannya, apakah berjalan baik atau tidak dan apakah faktor yang menghambat serta mendukung perkembangannya?
- e) Jumlah calon anggota yang bergabung.
- f) Tingkat biaya produksi yang mungkin harus dikeluarkan guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan.
- g) Kondisi serta taraf hidup para calon anggota apakah sudah mampu menghimpun modal awal.

Apabila setelah membahas dan meneliti hal-hal di atas ternyata disimpulkan bahwa suatu koperasi layak didirikan, maka pihak yang ingin mendirikan itu harus menghubungi kantor dinas koperasi setempat untuk mendapatkan informasi tentang cara pendirian koperasi. Jika para pendiri telah mempelajari dan memahami pedoman

anggaran dasar koperasi, maka perlu membentuk suatu panitia pembentukan koperasi yang bertugas antara lain:

- a) Mempersiapkan pembentukan koperasi.
- b) Mengundang calon anggota yang memenuhi kriteria syarat keanggotaan untuk menghadiri rapat pembentukan koperasi.
- c) Mengundang para tokoh terkemuka di lingkungan wilayah kerja koperasi serta pejabat koperasi agar hadir dalam rapat pembentukan itu. Pejabat koperasi diharapkan memberikan petunjuk dalam rapat pembentukan koperasi.
- d) Mempersiapkan anggaran dasar koperasi untuk dipelajari oleh para calon anggota sehingga pada rapat anggota berbagai saran bisa dikemukakan untuk perbaikan.

Setelah terpilih pengurus dan pengawas serta para wakil yang ditunjuk untuk menandatangani akte pendirian koperasi maka masih ada langkah-langkah lanjutan.

Langkah-langkah tersebut adalah:

- a) Mengajukan akte pendirian yang dibuat rangkap dua dan disertai materai bersama-sama petikan berita acara pembentukan yang memuat catatan tentang jumlah calon anggota beserta nama-nama orang yang diberikan kuasa guna menandatangani akte pendirian koperasi. Akte pendirian ini diajukan kepada Dinas Koperasi.
- b) Jika Dinas Koperasi telah menerima surat permohonan hak badan hukum secara tertulis disertai dengan Akte Pendirian Koperasi, maka pejabat tersebut menyerahkan tanda terima kepada pengurus koperasi. Dalam jangka waktu paling lama tiga bulan sejak tanggal terima tersebut, pejabat telah memberikan pengesahan atas berdirinya koperasi.
- c) Sebagai tanda bukti persetujuan pejabat tersebut, maka ia mendaftarkan akte pendirian koperasi dalam daftar umum yang disediakan untuk itu pada Dinas Koperasi. Tanggal pendaftaran akte pendirian koperasi itu diberlakukan sebagai tanggal resmi berdirinya koperasi. Hal ini berarti pula bahwa koperasi itu diakui sebagai badan hukum mulai tanggal yang sama.
- d) Akte pendirian yang bermaterai setelah diberi tanggal nomor pendaftaran serta tanda pengesahan oleh pejabat kemudian dikirimkan kepada para pengurus koperasi sedang yang satu lagi disimpan oleh pejabat yang bersangkutan.
- e) Pejabat yang bersangkutan mengumumkan pengesahan koperasi tersebut dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Dengan telah didaftarkanya koperasi dalam daftar umum, maka koperasi telah disahkan sebagai badan hukum serta memiliki hak dan kewajiban sebagai suatu badan hukum berdasarkan segala peraturan yang berlaku di Indonesia. Koperasi berhak melakukan kegiatan jual beli, produksi, distribusi dan juga mungkin berurusan

dengan pengadilan dalam suatu perkara. Sebelum status badan hukum diperoleh, hanya orang-orang yang diangkat sebagai penguruslah yang bertindak mewakili keseluruhan, bukan koperasinya.

2.2 Landasan Empirik

Tinjauan penelitian ini adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yang berbeda. Kajian mengenai hasil penelitian yang lalu merupakan aspek penting guna menjadi pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu juga membantu penelitian sekarang untuk mengembangkan aspek-aspek penelitian sebelumnya untuk diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan.

Tabel 2.3 Landasan Empirik

Peneliti	Maria Husnun Nisa	Ria Nita Sari dan Aris Budi Setyawan	Fitri Risalawati dan Sudarno	Rovita Damayanti	Betha Ria Rahadhiyanti
Judul	Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survey Pada BPR di Sukoharjo)	Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi	Pemanfaatan Laporan Keuangan Oleh Pengguna dalam Pengambilan Keputusan	Kebermanfaatan Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Kredit Bank Bagi Para Analis Kredit Dengan Latar Belakang Akuntansi dan Non Akuntansi	Persepsi Anggota Koperasi dalam Pemanfaatan Informasi keuangan untuk Pengambilan Keputusan Bisnis pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Kabupaten Jember
Tahun	2010	2014	2014	2014	2016
Tipe Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Hasil	Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antar analisis kredit bank terhadap kualitas informasi akuntansi. Analisis perkreditan memiliki persepsi yang memadai terhadap kualitas informasi akuntansi dan menganggap penting laporan keuangan perusahaan.	Ada hubungan yang nyata bahwa persepsi dan pengetahuan pelaku UKM tentang akuntansi akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada.	Pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial pada instansi pemerintah di Jawa Tengah berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi laporan posisi keuangan	Analisis kredit non akuntansi memiliki <i>understandability</i> yang rendah terhadap laporan keuangan dikarenakan faktor keterbatasan pengetahuan mengenai dasar-dasar ilmu akuntansi	-

Sumber: Diolah peneliti (2016)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan survei. Manfaat penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif menurut Bungin (2005:80) ialah bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Penelitian dengan menggunakan penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini diidentifikasi dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “Bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Selain itu, penelitian ini lebih ditekankan kepada menggambarkan pola suatu gejala jika gejala tersebut memang sudah tereksplorasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola (Prasetya, 2008:37).

Menurut Sevilla (1993:95) metode penelitian survei dimaksudkan guna mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada. Di dalam penelitian ini tidak memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel. Tujuannya adalah menggunakan data yang kita peroleh untuk memecahkan masalah daripada untuk menguji hipotesis.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data dan menggambarkan suatu gejala yang sudah ada yaitu pemanfaatan informasi keuangan untuk mengambil keputusan bisnis dengan metode survei. Tujuannya agar penulis memperoleh informasi apakah anggota koperasi memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

3.2 Tahap Persiapan

Tahap awal dari seorang peneliti untuk melakukan penelitian yaitu persiapan untuk bahan yang menunjang peneliti dalam menjalankan penelitian. Tahap persiapan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah tahapan yang digunakan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Pengetahuan diperoleh dari mempelajari literatur yang berisi dari buku, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan batasan topik penelitian ini. Akhirnya peneliti memiliki pengetahuan mengenai persepsi dan informasi keuangan.

b. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sudah ditetapkan dalam latar belakang. Penelitian dilakukan di Kantor Koperasi Wanita Sekar Kartini yang beralamat di Jl. Sriwijaya VIII/4 Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Koperasi ini merupakan salah satu koperasi wanita yang berkembang cukup pesat di Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 1979.
- 2) Lokasi Koperasi Wanita Sekar Kartini masih dalam wilayah Kabupaten Jember. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

c. Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi dan data awal mengenai topik penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 109). Populasi pada

penelitian ini adalah anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini yang terlibat dalam Rapat Anggota Rencana Kerja (RARK) sebanyak 80 orang.

Pengambilan sampel akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2012:109). Sampel dalam penelitian ini adalah penanggung jawab kelompok pada Koperasi Wanita Sekar Kartini yang terdapat 55 orang. Pemilihan sampel dipilih karena penanggung jawab kelompok memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang berbeda-beda serta selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan segala kegiatan yang berhubungan dengan koperasi.

3.4 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendukung keberhasilan penelitian. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Bungin (2005:95) menyatakan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam memperoleh data primer peneliti menggunakan teknik kuesioner.

Pengumpulan data dengan teknik kuesioner merupakan pengumpulan data dengan cara membagikan selebaran yang berisikan pertanyaan atau pernyataan kepada para responden. Sugiyono (2012:110) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat semi terbuka yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner semi terbuka memberikan kesempatan jawaban penuh menurut apa yang dirasakan responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan mengenai masalah penelitian dan

menerima responden menguraikan pendapat. Kuesioner berisi tentang persepsi dan pemanfaatan informasi keuangan.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin (2013:95) menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, internet, dokumen dari Koperasi Wanita Sekar Kartini seperti sejarah koperasi, informasi keuangan, struktur organisasi, dan lain-lain.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:112). Berdasarkan penelitian tersebut untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai indikator penelitian dapat diuraikan lebih jelas definisi operasional sebagai berikut:

a. Pengalaman

Pengalaman dicitakan kejadian yang pernah terjadi sebelumnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan bisnis menggunakan informasi keuangan sehingga mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan informasi keuangan pada pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

b. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Anggota koperasi yang paham mengenai informasi keuangan harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan, dan

sebagainya terhadap laporan keuangan yang dipelajari sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

c. Sudut Pandang

Sudut pandang diartikan sebagai *mindset* anggota koperasi dalam menanggapi sebuah informasi keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan khususnya bisnis.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Nomor Pernyataan	Sumber
1.	Pengalaman	- Pernah mengambil keputusan bisnis menggunakan informasi keuangan	1	Pinasti, 2006
		- Informasi keuangan sesuai dengan apa yang diharapkan	2	
		- Mengetahui perkembangan bisnis koperasi	3	
2.	Tingkat Pengetahuan	- Pengguna kurang memahami isi laporan keuangan	4	Fitriyah, 2006
		- Pengguna memahami maksud rasio yang terdapat pada laporan keuangan	5	
		- Istilah mudah dipahami	6	
3.	Sudut Pandang	- Informasi keuangan yang relevan	7	Pinasti, 2007
		- Memanfaatkan informasi lain untuk mengambil keputusan	8	
		- Laporan keuangan sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan bisnis	9	

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber (2016)

3.6 Skala Pengukuran

Sugiyono (2012:113) menyatakan skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan mengacu pada skala *Guttman*. Penggunaan skala *Guttman* ini dimaksudkan agar responden dapat memberikan respon terhadap pernyataan dengan memberikan salah satu jawaban dari dua alternatif jawaban yang diberikan. Pembobotan skala *Guttman* ini terdiri dari dua tingkat penilaian, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Pembobotan Skala Guttman

Bobot Penilaian	
Ya	Tidak
1	0

Sumber: Sarjono dan Julianita (2013)

3.7 Analisis Data

Dalam suatu penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari lapangan terkumpul. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya (Irawan, 2004:59).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Menurut Sugianto (2012:74) program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya.

Analisis data menurut Hasan (2006:128) meliputi kegiatan:

- a. *Editing* Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.
- b. *Coding* (Pengkodean)
Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.
- c. Tabulasi
Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

3.8 Uji Coba Instrumen

- a. Uji Validitas

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep yang dimaksudkan (Sarjono dan Julianita, 2013:31). Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-3$, dimana n adalah jumlah sampel dan 3 merupakan jumlah variabel bebas. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid (Ghozali, 2005:53).

- b. Uji Reliabilitas

Keandalan (*reliability*) merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (Sarjono dan Julianita, 2013:31). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur

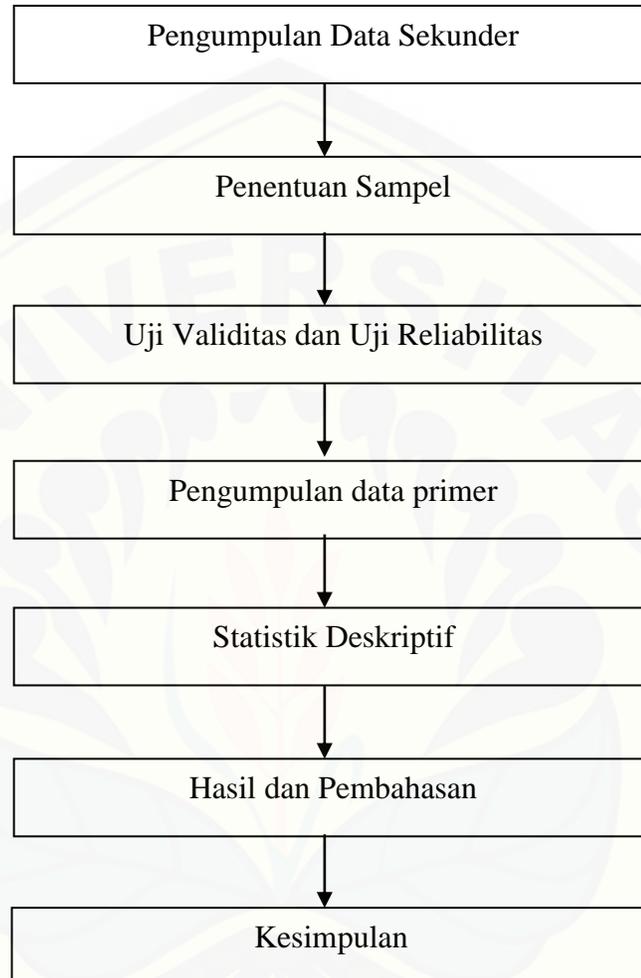
hubungan antar jawaban pertanyaan dari kuesioner. Reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnally, dalam Ghozali, 2005:53).

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan suatu konsep yang dirangkai oleh peneliti untuk mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah dari kerangka pemecahan masalah (gambar 3.1) pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan literatur, jurnal, serta wawancara terkait dengan penelitian.
- b. Menentukan sampel untuk diteliti sesuai yang telah dijelaskan.
- c. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum melakukan penyebaran kuesioner
- d. Pengumpulan data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan.
- e. Pada tahap analisis data yaitu statistik deskriptif menggunakan *software* SPSS 16.
- f. Setelah data dianalisis maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengelolaan hasil dan pembahasan.
- g. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan serta mendapatkan hasil yang diharapkan.

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan dengan rangkaian pengujian data secara statistik, diperoleh kesimpulan bahwa anggota koperasi memiliki persepsi yang baik terhadap pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Anggota koperasi memanfaatkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan bisnis karena isi dari laporan keuangan yang disajikan tersebut relevan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan harapan serta kebutuhan pemakai. Sehubungan dengan hal tersebut, keputusan bisnis yang diambil bisa maksimal dan efisien serta dapat mengurangi risiko-risiko buruk yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan pengurus koperasi lebih efektif dalam melakukan peningkatan pengetahuan melalui pelatihan tentang informasi keuangan terhadap anggota koperasi agar pengetahuan antar anggota merata sehingga dapat mengambil keputusan bisnis secara maksimal.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode lain yang dapat meningkatkan kualitas perolehan data selain dengan metode kuesioner, misalnya dengan metode observasi dan wawancara agar informasi yang diperoleh lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan Sudantoko, D. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, P. dan Widiyanti, N. 1997. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiyos, 2005. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., dan Hilgard, E.R. 1991. *Pengantar Psikologi*, Edisi Delapan. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Daftar Koperasi di Indonesia. [serial online]. http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=section&id=16:data-koperasi&Itemid=93. [29 Oktober 2015]
- Baridwan, Z. 2000. *Intermediate Accounting*, Edisi ketujuh, BPF, Yogyakarta.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Chaniago, A. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Damayanti, R. 2014. Kebermanfaatan Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Kredit Bank Bagi Para Analis Kredit dengan Latar Belakang Akuntansi dan Non Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol. 3 No.2.
- Fitriyah, H. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. *Tesis*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Unair.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hardum, S. 2013. Koperasi Indonesia Semakin Dewasa Hadapi Pasar Global. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/125307-koperasi-indonesia-semakin-dewasa-hadapi-pasar-global.html>. [1 November 2015].
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hary. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawan, P. 2004. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Hanke, John E. Et. all.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kieso, D., Weygandt, J., dan Warfield, T. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Erlangga.
- Kiryanto., Rusdi, D., dan Sutapa. 2001. Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 4, no. 2.
- Kuper, A. dan Kuper, J. 2000. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nashirudin, I. 2008. *Masih Relevankah Laporan Keuangan Dipakai Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan?*. <http://imamnashirudin-taxman.com/?p=46> [20 Januari 2016].
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol.10, no.3.
- Prasetya, I. 2004. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.

- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Puspitaningtyas, Z. 2012. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 16, no.2, h.164-183.
- Rahardja, H. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmanti, A. 2013. *Makalah Koperasi Wanita Sekar Kartini*. https://www.academia.edu/9400516/Makalah_Koperasi_Wanita_Sekar_Kartini. [20 Januari 2016].
- Ratnasari, D. D., Saleh, C., dan Rozikin, M. 2013. Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol.1, No.3, h.51-60.
- Reksohadiprodjo, S. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Risalawati, F., dan Sudarno. 2014. Pemanfaatan Laporan Keuangan Oleh Pengguna dalam Pengambilan Keputusan. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3, no. 2.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. N dan Setyawan, A. B. 2013. Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Repository Universitas Gunadarma*.
- Sarjono, H., dan Julianita, W. 2013. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sartika, 2002. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sembiring, S. 2015. *Hukum Dagang*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Setiadi, N. 2008. *Business Economics and Managerial Decision Making: Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sevilla, C., Ochave, J., Punsalan, T., Regala, B., dan Uriaarte, G., 1993. *Pengaturan Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sugianto, M. 2012. *Mengolah Data Bisnis dengan SPSS 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suhendrawati, Y. 2013. *Konsistensi Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Universitas Jember*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.
- Suhud, J. 1988. *Permodalan Koperasi*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember.
- Sukamdiyo, I. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Toha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tunggal, A. W. 1994. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, H. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Waidi. 2006. *The Art of Re-engineering Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN A. DAFTAR KOPERASI WANITA KABUPATEN JEMBER

Per Bulan: Desember 2015

NO	JENIS KOPERASI	BADAN HUKUM		TAHUN BERDIRI	ALAMAT	DESA KELURAHAN	KECAMATAN	JUMLAH ANGGOTA
	DAN NAMA KOPERASI	NOMER	TANGGAL					
	<i>Kopwan</i>							
1	Kopwan Mandiri	518/700.BH/XVII.7/410/2009		2009			Sumbersari	120
2	Kopwan Kartini	518/828.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Glundegan	Wuluhan	39
3	Kopwan Anugerah	518/606.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Gunung Malang	Sumberjambe	154
4	Kopwan Srikandi	518/649.BH/XVI.7/410/2009		2009	Jl. Melati No. 01		Ambulu	31
5	Kopwan An-Najah	518/655.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Cumedak	Sumberjambe	214
6	Kopwan Jemparing	518/662.BH/XVI.7/410/2009	28/10/2009	2009	Jl. PB Sudirman Menampu	Ds. Menampu	Gumukmas	81
7	Kopwan Budi Pertiwi	518/664.BH/XVI.7/410/2009		2009	Jl. Rasamala I No. 88		Patrang	60
8	Kopwan Mandiri	518/653.BH/XVI.7/410/2009		2009	Jl. Kartini 81	Desa Wonorejo	Kencong	81
9	Kopwan Srikandi	518/794.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Umbulrejo	Umbulsari	32
10	Kopwan Sumber Asih	518/795.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Sidorejo	Umbulsari	54
11	Kopwan Mitra Bunda	518/878.BH/XVI.7/410/2010	12/10/2010	2010	Jl. Perjuangan No.09 RT.04 RW. 02	Dsn. Sukomakmur	Umbulsari	67
12	Kopwan Gama	518/710.BH/XVI.7/410/2009		2009	Jl. Gajah Mada XXIII No. 73			60
13	Kopwan Jami'iyah Muslimat NU	518/892.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Mojomulyo	Puger	40
14	Kopwan Jami'iyah Muslimat NU	518/814.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Mojosari	Puger	42
15	Kopwan Mrawan Sari	518/851.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Mrawan	Mayang	40
16	Kopwan Anisa	518/803.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Tembokrejo	Gumukmas	48
17	Kopwan Sumber Rasa	518/805.BH/XVI.7/410/2010		2010	Jl. Sultan Agung No. 20 Krajan	Rowo Tengah		105
18	Kopwan Muslimat Al Ikhlas	518/632.BH/XVI.7/410/2009		2009	Jl. Gunung Gending	Sidomulyo		90
19	Kopwan Jaya Makmur	518/786.BH/XVI.7/410/2010		2010	Jl. Ronggolawe 34			42
20	Kopwan Madani	518/829.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Gunungsari	Umbulsari	54
21	Kopwan Bina Usaha	518/794.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Tanjungsari	Umbulsari	89
22	Kopwan Melati Mandiri	518/660.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Cakru	Kencong	59
23	Kopwan Usaha Mandiri	518/658.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Umbulsari		25
24	Kopwan Khoirun Nisa	518/630.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Tegalwangi	Umbulsari	23
25	Kopwan Anggur	518/829.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Gadingrejo	Umbulsari	40
26	Kopwan Lestari	518/623.BH/XVI.7/410/2009		2009		Paleran	Umbulsari	30
27	Kopwan Kartini	518/829.BH/XVI.7/410/2010		2010				66
28	Kopwan Barokah	518/709.BH/XVI.7/410/2009		2009		Keniri	Panti	25
29	Kopwan Mandiri	518/916.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Pakis	Panti	40
30	Kopwan Sekar Kartini	6478/BH/II/1989	16/1/1989	1989	Jl. Sriwijaya VII/4	Karangrejo	Sumbersari	1.138

31	Kopwan Catleya	518/647.BH/XVI.7/410/2009		2009	Perum Matrip X/15			55
32	Kopwan Sri Lestari	518/811.BH/XVI.7/410/2010		2010		Sukokerto	Sukowono	20
33	Kopwan Sumber Rejeki	518/886.BH/XVI.7/410/2010		2010		Sumberwaru	Sukowono	25
34	Kopwan Dahlia	518/822.BH/XVI.7/410/2010		2010		Arjasa	Sukowono	20
35	Kopwan Lestari	518/813.BH/XVI.7/410/2010		2010		Tamansari	Wuluhan	35
36	Kopwan Al Hidayah	518/823.BH/XVI.7/410/2010		2010		Balet Baru	Sukowono	20
37	Kopwan Rahayu	518/917.BH/XVI.7/410/2010		2010		Kemuning Lor	Panti	40
38	Kopwan Al Barokah	518/827.BH/XVI.7/410/2010		2010	Jl. PB Sudirman No. 96	Lojejer		110
39	Kopwan Nurul Iman	518/891.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Wringin Telu	Puger	61
40	Kopwan An-Nur	518/847.BH/XVI.7/410/2010		2010	Jl. Pasar Manyuk Dusun Krajan	Bagon		37
41	Kopwan As Sakinah	05/BH/KDK.13.12/1.3/2000		2000	Jl. Bondoyudo No. 7			199
42	Kopwan Jamiiyah Aisyiyah	518/816.BH/XVI.7/410/2010		2010	Dusun Lengkong	Desa Wonosari	Puger	34
43	Kopwan JIPI	518/642.BH/XVI.7/410/2009		2009	Jl. Gunung Sadeng No. 79		Puger	50
44	Kopwan Al Hikmah	518/792.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Pace	Silo	45
45	Kopwan Angrek	518/911.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Paseban	Kencong	63
46	Kopwan Tunas Bangsa	518/687.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Sumberdanti	Sukowono	170
47	Kopwan Zakimah	518/835.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Jambearum	Sumberjambe	20
48	Kopwan Gema Mulya	518/708.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Karangharjo	Silo	85
49	Kopwan Al Hidayah	518/728.BH/XVI.7/410/2009		2009			Silo	80
50	Kopwan Sehati	518/596.BH/XVI.7/410/2009		2009			Sukorambi	36
51	Kopwan Kusuma	518/834.BH/XVI.7/410/2010		2010			Sumberjambe	20
52	Kopwan Al Hidayah	518/872.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Rowosari	Sumberjambe	30
53	Kopwan Karya Mandiri	518/836.BH/XVI.7/410/2010		2010			Sumberjambe	35
54	Kopwan Srikandi	518/898.BH/XVI.7/410/2010		2010			Kalisat	33
55	Kopwan Al-Amin	518/703.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Sucopangepok	Jelbuk	20
56	Kopwan Artha Guna	518/901.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Kemuning Lor	Arjasa	51
57	Kopwan Srikandi	518/600.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Puger Wetan		125
58	Kopwan Wonosari	518/604.BH/XVI.7/410/2009		2009			Kaliwates	105
59	Kopwan Cempaka	518/802.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Pondokrejo	Tempurejo	30
60	Kopwan Al Karomah	518/908.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Jatian	Pakusari	50
61	Kopwan Kertosari	518/622.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Pakusari	Pakusari	75
62	Kopwan Sejahtera	518/967.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Curahtakir	Tempurejo	50
63	Kopwan Mekarsari	518/867.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Wonosari	Tempurejo	45
64	Kopwan Mitra Usaha	518/902.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Bedadung	Pakusari	50
65	Kopwan Cawan	518/865.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Curahnongko	Tempurejo	25
66	Kopwan Ar Rahman	518/903.BH/XVI.7/410/2010		2010		Dsa Karang Semanding	Balung	31
67	Kopwan Rengganis	518/865.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Gumelar	Balung	30
68	Kopwan Rafesia	518/896.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Sumberkejayan	Mayang	22

69	Kopwan Usaha Jaya	518/797.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Sidomukti	Mayang	25
70	Kopwan Wijaya Kusuma	518/657.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Mayang	Mayang	25
71	Kopwan Al Hidayah	518/595.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Jubung	Sukorambi	65
72	Kopwan Risma Mandiri	518/798.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Tegalwaru	Mayang	25
73	Kopwan Candijati	518/810.BH/XVI.7/410/2010		2010			Arjasa	25
74	Kopwan Mekarsari	518/655.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Sidomekar	Semboro	27
75	Kopwan Wetan Kantor	518/713.BH/XVI.7/410/2009		2009	Jl. Ciliwung I No. 58			-
76	Kopwan Al Badri	518/856.BH/XVI.7/410/2010	12/06/2010	2010	Jl. Raya Arjasa-Kalisat	Desa Gumuksari	Kalisat	35
77	Kopwan Mandiri	518/635.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Sukowono	Sukowono	72
78	Kopwan Bougenville	518/877.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Karangsono	Bangsalsari	115
79	Kopwan Melati	518/799.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Badean	Bangsalsari	44
80	Kopwan Mandiri	518/808.BH/XVI.7/410/2010		2010		Desa Sumberpakem	Sumberjambe	137
81	Kopwan An Nur	518/726.BH/XVI.7/410/2009		2009		Desa Suren	Ledokombo	30
82	Kopwan Akaz Lestari	518/913.BH/XVI.7/410/2010		2010			Jenggawah	122
83	Kopwan Sruni Lestari	518/914.BH/XVI.7/410/2010		2010			Jenggawah	61
84	Kopwan Al Ikhlas	518/663.BH/XVI.7/410/2009		2009			Tanggul	55
85	Kopwan Al Falah	518/643.BH/XVI.7/410/2009		2009			Tanggul	50
86	Kopwan Al Ikhlas	518/900.BH/XVI.7/410/2010		2010			Arjasa	20
87	Kopwan Sumber Rejeki	518/920.BH/XVI.7/410/2010		2010			Jelbuk	20
88	Kopwan Swanisa	518/748.BH/XVI.7/410/2010		2010			Wuluhan	155
89	Kopwan Cahaya Mandiri	518/701.BH/XVI.7/410/2009		2009			Panti	65

(Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember, 2016)

LAMPIRAN B. KUESIONER PENELITIAN**PERSEPSI ANGGOTA KOPERASI DALAM PEMANFAATAN INFORMASI
KEUANGAN UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN BISNIS PADA
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI KABUPATEN JEMBER**

Responden yang terhormat,

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner ini. Peneliti berharap Bapak/Ibu menjawab dengan leluasa sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu ketahui, lakukan, dan alami, bukan apa yang seharusnya atau kondisi yang ideal. Bapak/Ibu diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Data kuesioner ini kami gunakan untuk menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi S1 Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Sesuai dengan kode etik penelitian, peneliti menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi peneliti.

Atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat Kami,

Peneliti

Identitas Peneliti:

Nama : Betha Ria Rahadhiyanti
NIM : 120910202022
Program Studi : S1 Ilmu Administrasi Bisnis/ FISIP
Institusi : Universitas Jember
No. Hp : 083 847 484 589

LAMPIRAN C. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden	Umur	Pendidikan Terakhir	Responden	Umur	Pendidikan Terakhir
1	48	SMA	38	54	SMA
2	60	D3	39	52	SMA
3	25	SMA	40	45	S1
4	36	S2	41	45	S1
5	38	SMA	42	59	SMA
6	52	SMA	43	54	SMA
7	43	D3	44	39	S1
8	48	SMA	45	24	S1
9	43	SMA	46	25	SMA
10	38	S1	47	32	D3
11	51	SMP	48	53	SMA
12	48	SMA	49	48	SMA
13	47	SMA	50	25	D3
14	30	SMA	51	28	S1
15	61	SMA	52	33	D3
16	35	S1	53	45	SMA
17	55	SMA	54	34	SMA
18	49	S2	55	48	SMP
19	49	S1			
20	44	SMA			
21	43	SMA			
22	34	S1			
23	48	S1			
24	31	S1			
25	44	SMA			
26	49	D3			
27	63	SMP			
28	38	SMA			
29	48	SMA			
30	50	SMA			
31	50	SMA			
32	41	D3			
33	54	SMA			
34	56	SMA			
35	51	S1			
36	68	SMA			
37	45	SMA			

LAMPIRAN D. DAFTAR REKAPITULASI RESPONDEN

Respon den	1	2	3	Pengala man	4	5	6	Pengeta huan	7	8	9	Sudu t Pand ang	Jum lah
1	1	1	0	2	0	1	1	2	1	1	1	3	11
2	1	1	1	3	0	1	0	1	0	0	1	1	9
3	1	1	1	3	0	1	0	1	1	1	1	3	11
4	0	1	0	1	0	1	1	2	0	0	1	1	7
5	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
6	1	1	1	3	1	0	1	2	0	1	0	1	11
7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
8	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	2	4
9	0	0	0	0	1	0	1	2	0	0	1	1	5
10	0	1	0	1	1	0	1	2	0	0	0	0	6
11	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
12	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
13	1	1	0	2	1	0	1	2	1	1	0	2	10
14	1	1	0	2	1	1	1	3	1	1	1	3	13
15	1	1	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	5
16	0	1	1	2	1	0	1	2	0	0	0	0	8
17	0	1	1	2	0	1	0	1	1	0	1	2	8
18	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
19	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
20	1	1	0	2	0	1	0	1	1	1	1	3	9
21	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
22	0	1	0	1	1	0	1	2	0	0	0	0	6
23	1	1	0	2	0	1	0	1	1	1	1	3	9
24	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3
25	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
26	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	2	6
29	1	1	1	3	0	0	0	0	0	1	0	1	7
30	1	1	0	2	1	1	1	3	1	1	1	3	13

31	1	1	1	3	0	1	0	1	1	1	1	3	11
32	0	1	1	2	0	1	0	1	1	0	1	2	8
33	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
34	0	1	1	2	1	1	1	3	1	0	1	2	12
35	0	1	1	2	1	1	1	3	1	0	1	2	12
36	1	1	1	3	0	1	0	1	1	1	1	3	11
37	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
38	1	1	1	3	1	1	1	3	0	1	1	2	14
39	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
40	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
41	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
42	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
43	0	1	1	2	0	1	0	1	1	0	1	2	8
44	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
45	0	1	1	2	1	1	1	3	1	0	1	2	12
46	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
47	1	0	1	2	0	1	0	1	0	1	1	2	8
48	0	1	1	2	1	1	1	3	1	0	1	2	12
49	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
50	0	1	1	2	0	1	0	1	1	0	1	2	8
51	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
52	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	15
53	1	1	1	3	0	1	0	1	1	1	1	3	11
54	1	1	1	3	0	1	0	1	1	1	1	3	11
55	1	1	1	3	0	1	0	1	1	1	1	3	11
Jumlah	33	51	35	119	28	39	30	97	39	32	41	112	544

butir 7	Pearson Correlation	.294*	.283*	.348**	.172	.647**	.139	1	.350**	.637**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.029	.036	.009	.210	.000	.312		.009	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
butir 8	Pearson Correlation	.963**	.188	.355**	.273*	.431**	.262	.350**	1	.351**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.168	.008	.043	.001	.053	.009		.009	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
butir 9	Pearson Correlation	.375**	.158	.513**	.178	.912**	.221	.637**	.351**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.005	.250	.000	.195	.000	.105	.000	.009		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
butir total	Pearson Correlation	.717**	.385**	.675**	.606**	.791**	.596**	.643**	.725**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
butir 1	.6000	.49441	55
butir 2	.9273	.26208	55
butir 3	.6364	.48548	55
butir 4	.5091	.50452	55
butir 5	.7091	.45837	55
butir 6	.5455	.50252	55
butir 7	.7091	.45837	55
butir 8	.5818	.49781	55
butir 9	.7455	.43962	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir 1	5.3636	5.754	.609	.811
butir 2	5.0364	6.962	.298	.839
butir 3	5.3273	5.891	.559	.817
butir 4	5.4545	6.030	.467	.828
butir 5	5.2545	5.675	.714	.799
butir 6	5.4182	6.063	.456	.829
butir 7	5.2545	6.045	.527	.820
butir 8	5.3818	5.722	.619	.809
butir 9	5.2182	5.877	.644	.808

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
5.9636	7.443	2.72820	9

LAMPIRAN F. STATISTIK DESKRIPTIF**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	55	.00	3.00	2.1636	.91820
Pengetahuan	55	.00	3.00	1.7636	1.17005
sudut pandang	55	.00	3.00	2.0364	1.10493
Valid N (listwise)	55				

LAMPIRAN G. DOKUMENTASI



Lokasi Koperasi Wanita Sekar Kartini



Peneliti bersama pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini



Suasana saat pertemuan Penanggung Jawab Kelompok (PJK)